

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE ENGLISH PRONOUNCIATION

Oleh :

YANTI SOFIYANTI, M.Pd

### ABSTRAK

*Siswa di Indonesia tidak terbiasa dilatih untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Kebiasaan belajar seperti ini harus segera dibenahi karena ada dua sisi kosakata yang harus dikuasai, yaitu makna dan pengucapannya. Meskipun faham dengan makna kosakata akan tetapi bila pengucapannya salah maka hal ini akan menjadi masalah bagi penggunaan bahasa Inggris. Apabila seorang siswa sudah terbiasa salah mengucapkan sebuah kata, ada kecenderungan baginya tidak bisa memberi informasi yang jelas. Untuk menguasai ucapan yang baik dan benar, diperlukan latihan yang teratur, waktu yang mencukupi dan yang paling penting adalah adanya media pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan benar. Media pembelajaran Online English Pronunciation merupakan pilihan yang baik untuk membantu meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan benar. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian eksperimen. Bentuk metode eksperimen yang digunakan adalah dengan menggunakan bentuk Quasi Experimental Design. Peneliti melakukan pretest pada kelompok kontrol dan eksperimen kemudian dilakukan post test pada kedua kelompok tersebut. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan post test kemudian dianalisa. Hasil dari analisa data yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan kosakata bahasa Inggris kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Untuk pengucapan konsonan, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 83,70 sedangkan kelas eksperimen 87,50. Untuk pengucapan fonem nilai gain (peningkatan pengucapan) kelas kontrol adalah 0.2057 sedangkan kelas eksperimen 0.3650. Untuk pengucapan diftong nilai gain (peningkatan pengucapan) kelas kontrol adalah 15,83 sedangkan kelas eksperimen 26,00. Penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penggunaan media online English Pronunciation terhadap peningkatan kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa.*

Kata kunci : Pengucapan, Bahasa Inggris, Media Pembelajaran, Online English Pronunciation

### A. PENDAHULUAN

Pengucapan kata sangat penting karena berhubungan erat dengan pengembangan kosakata (Tarigan, 2011:132). Hal ini menuntut kesadaran secara sensitif terhadap ucapan kata-kata. Apabila seorang siswa sudah terbiasa salah mengucapkan sebuah kata, ada kecenderungan baginya tidak bisa memberi informasi yang jelas. Ucapan sangat penting dalam pengembangan kosakata karena melibatkan pembedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata dan konsep-konsep. Untuk menguasai ucapan yang baik dan benar, diperlukan latihan yang teratur dan sistematis. Latihan yang teratur dan bersistem merupakan kunci keberhasilan suatu keterampilan, termasuk keterampilan mengucapkan kata-kata dengan baik dan benar (Tarigan,2011:133). Siswa

di Indonesia tidak terbiasa dilatih untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Kebiasaan belajar seperti ini harus segera dibenahi karena ada dua sisi kosakata yang harus dikuasai, yaitu makna dan pengucapannya. Meskipun faham dengan makna kosakata akan tetapi bila pengucapannya salah maka hal ini akan menjadi masalah bagi penggunaan bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan mata kuliah bahasa Inggris di Amik Garut, peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi di Amik Garut yaitu sering terjadi kesalahan pengucapan bahasa Inggris oleh mahasiswa. Ketika mahasiswa diminta membaca *reading text* berbahasa Inggris, kesalahan pengucapan masih sering dilakukan mahasiswa padahal kosakata yang diucapkan adalah yang akrab dengan keseharian mereka sebagai mahasiswa di bidang komputer, bahkan untuk

kosakata yang masih mudah dan bersifat umum sekalipun banyak kesalahan pengucapan yang terjadi. Untuk mengatasi hal ini, penulis merasa perlu adanya media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa Inggris.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Media

Sadiman (dalam Kustandi; 2011 : 7) mengemukakan bahwa 'media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan'. AECT (*Assosiation of Education and Communication Technology*) dalam Angkowo, dkk (2007:10) 'batasan media adalah segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi'. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah: perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi.

### 2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sadiman (2008:7) "pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa". Menurut Surya (2004:7) pembelajaran adalah "suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Berdasarkan kedua pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa: "Pembelajaran adalah usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar untuk terciptanya perubahan perilaku yang baru yang lebih baik".

### 3. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle (Sanjaya; 2010 : 204) :

"Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran".

Menurut Kustandi (2011:9) media pembelajaran adalah :

"Alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna".

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa "Media Pembelajaran adalah alat yang dipakai untuk membantu memperjelas materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik".

### 4. Pengucapan (Pronunciation)

#### a. Pengertian Pengucapan

Menurut Kamus *Dictionary of the English Language*, pengucapan adalah: "Cara melafalkan kata atau bunyi kata" (*The act or manner of pronouncing words; utterance of speech*). Menurut Kamus Oxford : Pengucapan bahasa Inggris adalah "cara kata-kata bahasa Inggris diucapkan" (*English pronunciation is the way in which a word is spoken*).

Berdasarkan definisi di atas maka "pengucapan bahasa Inggris adalah pelafalan bunyi kata yang sesuai dengan standar bahasa Inggris yang telah ditentukan". Tarigan (2011:132), menyatakan bahwa :

"Pengucapan sangat penting dalam pengembangan kosakata karena melibatkan pembedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata dan konsep-konsep. Untuk menguasai ucapan yang baik dan benar diperlukan latihan yang teratur dan sistematis".

#### b. Sistem pengucapan dalam bahasa Inggris :

Berikut adalah penjelasan sistem pengucapan yang terdapat dalam bahasa Inggris (Yusdi:2010) :

##### 1) Vokal

Vokal didefinisikan sebagai 'huruf hidup yang dalam pembentukannya udara keluar melalui tenggorokan dan

mulut, tanpa hambatan dan penyempitan sehingga tidak ada gesekan yang terdengar'. Ada tiga vokal dalam bahasa Inggris yang dibagi ke dalam tiga kelompok; vokal depan, tengah dan belakang.

2) Diftong

Diftong adalah bunyi yang dibuat melalui pemindahan satu posisi vokal ke posisi vokal yang lain. Secara fonetik, diftong diwakili oleh urutan dua huruf, yang pertama menunjukkan posisi mulai dan yang kedua menunjukkan arah pergerakan.

3) Konsonan

Konsonan adalah bunyi atau huruf (huruf hidup atau mati) yang dalam produksinya udara tidak keluar secara lancar melalui mulut dan tenggorokan, tetapi mengalami hambatan atau penyempitan sehingga terdengar adanya gesekan.

d. Kluster

Kluster adalah sejumlah kata yang dibaca dalam satu nafas, misalnya, *film, spending, struggle, knuckle dan pronunciation*. Untuk memproduksi bunyi bahasa Inggris semacam itu, organ-organ ucapan harus bergerak secara tepat. Dalam produksi bunyi tersebut, udara datang dari paru-paru melalui rongga udara (*trachea*), dan kemudian melewati kerongkongan, tenggorokan, dan rongga mulut yang diatur oleh organ-organ ucapan. Selanjutnya, pita suara terletak di tenggorokan; menyerupai dua bibir. Pita tersebut bisa terpisah dan bisa pula tertutup sehingga dapat sepenuhnya menutup rongga udara. Ketika pita suara tersebut saling mendekat dan udara terdesak dalam saluran tersebut, pita suara bergetar, sehingga memproduksi bunyi yang dikenal sebagai 'voiced'. Ketika pita suara saling menjauh dan udara melewatinya, bunyi yang dihasilkan dikenal sebagai 'breathed', dan bunyi yang dihasilkan di tengah-tengah *glottis* sebagai 'whisper'.

5. Online

Menurut kamus Oxford definisi online adalah :

*An activity or service available on or performed using the Internet or other computer network ( suatu*

aktifitas atau layanan yang dilakukan dengan menggunakan internet atau jaringan komputer lain.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Bentuk metode eksperimen yang digunakan adalah dengan menggunakan bentuk *Quasi Experimental Design*. Bentuk *Quasi Experimental Design* dikhususkan kepada pola "*Nonequivalent Control Group Design*". Karena baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2009). Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mungkin merubah kelas yang sudah ada sebelumnya, sehingga peneliti dapat menentukan subyek penelitian dimana saja yang masuk kedalam kelompok kontrol dan eksperimen. Peneliti melakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen kemudian dilakukan *post test* pada kedua kelompok tersebut. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *post test* kemudian dianalisa.

### 2. Sampel penelitian

Sampel dipilih dua kelas yaitu kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 24 mahasiswa dari kelas kontrol (kelas A) dan 26 mahasiswa dari kelas eksperimen (kelas B).

### 3. Instrumen Pengucapan Kosakata

Instrumen pengucapan adalah pretes dan postes pengucapan 20 kosakata bahasa Inggris yang telah ditentukan dan didokumentasikan dalam bentuk rekaman suara menggunakan software suara Audacity. Pretes berupa rekaman suara awal mahasiswa mengucapkan 20 kosakata bahasa Inggris sebelum diberikan perlakuan. Postes berupa pengucapan 20 kosakata bahasa Inggris setelah diberikan perlakuan. Penilaian pengucapan mengacu kepada pengucapan standar *American English* yang didengar dan dipelajari dari fitur suara yang ada di Google Translate. Berikut adalah uraian konsonan, fonem, dan diftong yang harus

diucapkan secara benar dengan mengacu kepada pengucapan standar *American English* yang dicontohkan oleh fitur suara dari *Google Translate*.

**Tabel 1**  
**Uraian Pengucapan 20 Kosakata Bahasa Inggris**

N O	KOSAK ATA	KONSON AN	FONE M	DIFTO NG
1	Local Area Network	l,k,l,r,n,t,w,r,k	o, ə, ε,i, α, ε, ə	Tidak ada
2	Switch	S,w,t, f	i	Tidak ada
3	Server	s,r,v,r	ə, ə	Tidak ada
4	Router	R,t,r	u,ə	Tidak ada
5	Firewall	f,r,w,l	o	ai
6	Cable	k,b,l	ə	εi
N O	KOSAK ATA	KONSON AN	FONE M	DIFTO NG
7	Internet	n,t,r,n,t	i,ə,ε	Tidak ada
8	Ethernet	θ,r,n,t	i,ə,ε	Tidak ada

9	Desktop Publishing	d,s,k,t,p,p,b,l, f, η	ε,o, α,i,i	Tidak ada
10	Artwork	r,t,w,r,k	α,ə	Tidak ada
11	Title	t,t,l	ə	ai
12	Body	b,d	α,i	Tidak ada
13	Navigation	n,v,g, f,n	ε,ə,ε, ə	Tidak ada
14	Credit	k,r,d,t	ε,i	Tidak ada
15	Multimedia	m,l,t,m,d	α, ə,i,i,α	Tidak ada
16	Text	t,k,s,t	ε	Tidak ada
17	Sound	s,n,d	Tidak ada	au
18	Image	m,dʒ	i,ε	Tidak ada
19	Animation	n,m, f,n	ε, ə,ε, ə	Tidak ada
20	Video	v,d	i,i,o	Tidak ada

#### D. PEMBAHASAN

Peneliti melakukan *pretest* pengucapan 20 kosakata bahasa Inggris. Suara pengucapan pretes direkam dengan menggunakan software perekam suara Audacity untuk memudahkan peneliti nanti menganalisa data suara mahasiswa. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *online English Pronunciation* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran yang konvensional dimana dosen bertindak sebagai nara sumber pengucapan bahasa Inggris. Selesai pembelajaran, kemudian dilakukan *posttest* mengenai pengucapan kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan dan semua suara pengucapannya juga direkam menggunakan software suara Audacity. Data hasil rekaman suara pada *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisa oleh peneliti mengenai pengucapan konsonan, fonem dan diftong yang pengucapannya benar kemudian dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, skor terbesar dan skor terkecilnya. Selain itu, sebaran dari kedua kelompok data diuji normalitas datanya yang bertujuan untuk menentukan jenis pengujian statistika mana yang akan dipakai dalam analisis data selanjutnya. Selengkapnya data skor *pretest* dan *posttest* pengucapan kosakata bahasa Inggris secara umum disajikan sebagai berikut:

1. Analisis data pengucapan konsonan kelas kontrol dan eksperimen
  - a. Pretes pengucapan konsonan kelas kontrol

**Tabel 2**  
**Distribusi Nilai Pretes Pengucapan Konsonan Kelas Kontrol**

N	Valid	23
Mean		.8296
Std. Error of Mean		.00721
Std. Deviation		.03457
Range		.17
Minimum		.74

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data pretest kelas kontrol menyebar normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 16. Uji normalitas digunakan uji Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas (sig) lebih besar atau sama dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka sebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas nilai *pretest* pengucapan konsonan dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Uji normalitas nilai pretes pengucapan konsonan kelas kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
prekonsokont	.174	23	.070

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai sig = 0,070. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,070 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi normal.

b. Pretes pengucapan konsonan kelas eksperimen

**Tabel 4**  
**Distribusi Nilai Pretes Pengucapan Konsonan Kelas Eksperimen**

N Valid	16
Mean	.8331
Std. Error of Mean	.00869
Std. Deviation	.03478
Range	.13
Minimum	.78

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data pretest kelas eksperimen menyebar normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai *prettest* pengucapan konsonan dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas Nilai Pretes Pengucapan Konsonan Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
prekonsoeks	.109	16	.200*

Pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai sig = 0,200. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,200 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi normal.

Karena sebaran nilai pretes pengucapan konsonan kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal maka dilakukan uji perbedaan (uji t) seperti berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Perbedaan Nilai Pretes Pengucapan Konsonan Kelas Kontrol dan Eksperimen**

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t kontrol	23	.8296	.03457	.00721
eksperimen	16	.8331	.03478	.00869

**Independent Samples Test**

t-test for Equality of Means	t	-
		.316
		16
	df	37
	Sig. (2-tailed)	.754
	Mean Difference	-.00356
	Std. Error Difference	.01128
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower
		Upper
		-.02642
		.01930

Dari table di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,316$  dan nilai sig. (2-tailed) = 0,754  $> \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal pengucapan konsonan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

c. Postes pengucapan konsonan kelas kontrol

**Tabel 7**  
**Distribusi Nilai Postes Pengucapan Konsonan Kelas Kontrol**

N	Valid	23
Mean		.8370
Std. Error of Mean		.00745
Std. Deviation		.03573
Range		.16
Minimum		.75

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data posttest kelas kontrol menyebar normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai *posttest* pengucapan konsonan dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Normalitas Nilai Postes Pengucapan Konsonan Kelas Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
poskonsonont	.118	23	.200*

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig = 0,200. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,200 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi normal.

- d. Postes pengucapan konsonan kelas eksperimen

**Tabel 9**  
**Distribusi Nilai Postes Pengucapan Konsonan Kelas Eksperimen**

N	Valid	16
Mean		.8750
Std. Error of Mean		.00931
Std. Deviation		.03724
Range		.16
Minimum		.78

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data posttest kelas eksperimen menyebar normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai postes pengucapan konsonan dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Uji Normalitas Nilai Postes Pengucapan Konsonan Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
postkonsoeksp	.188	16	.132

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig = 0,132. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,132 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi normal.

Karena sebaran nilai posttest pengucapan konsonan kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal maka dilakukan uji t.

**Tabel 11**  
**Uji Perbedaan Nilai *Postest* Pengucapan**  
**Konsonan Kelas Kontrol dan Eksperimen**

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kontrol	23	.8370	.03573	.00745
eksperimen	16	.8750	.03724	.00931

t	-3.215
df	37
Sig. (2-tailed)	.003
Mean Difference	-.03804
Std. Error Difference	.01183
95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
	-.06202 -.01407

Dari table di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} = -3,215$  dan nilai  $sig. (2-tailed) = 0,003 < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan akhir pengucapan konsonan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan kelas eksperimen lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai mean kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

2. Analisis data pengucapan fonem kelas kontrol dan eksperimen
  - a. Pretest pengucapan fonem kelas kontrol

**Tabel 12**  
**Distribusi Nilai Pretest Pengucapan Fonem**  
**Kelas kontrol**

N	Valid	23
Mean		.7443
Std. Error of Mean		.01494
Std. Deviation		.07166
Range		.31
Minimum		.57

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data pretest kelas kontrol menyebar normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai pretest pengucapan fonem dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 13**  
**Uji Normalitas Nilai *Pretest* Pengucapan Fonem**  
**Kelas Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
prefonkont	.108	23	.200*

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai  $sig = 0,200$ . Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai  $Sig. = 0,200$  lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi normal.

- b. Pretest Pengucapan Fonem kelas Eksperimen

**Tabel 14**  
**Distribusi Nilai Pretest Pengucapan**  
**Fonem Kelas Eksperimen**

N	Valid	16
Mean		.7994
Std. Error of Mean		.01825
Std. Deviation		.07298
Range		.24
Minimum		.65

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data pretest kelas eksperimen menyebar normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai *pretest* pengucapan fonem dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 15**  
**Uji Normalitas Nilai Pretest Pengucapan Fonem**  
**Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
prefoneksp	.146	16	.200*

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig = 0,200. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,200 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi normal.

Karena sebaran nilai pretest pengucapan fonem kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal maka dilakukan uji t.

**Tabel 16**  
**Uji Perbedaan Nilai Pretest Pengucapan Fonem**  
**Kelas Kontrol dan Eksperimen**

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ujifone kontrol	23	.7443	.07166	.01494
mpret eksperimen	16	.7994	.07298	.01825

t	-2.341
df	37
Sig. (2-tailed)	.025
Mean Difference	-.05503
Std. Error Difference	.02350
95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
	-1.10265 -.00741

Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.025 < 0.05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal pengucapan fonem antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk selanjutnya digunakan analisis gain sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Deskripsi Gain Kemampuan**  
**Pengucapan Fonem Kelas Kontrol**

N	Valid	23
Mean		.2057
Std. Error of Mean		.04766
Std. Deviation		.22857
Range		.97
Minimum		-.35

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data nilai gain kelas kontrol menyebar normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai gain pengucapan fonem dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 18**  
**Uji Normalitas Nilai Gain Pengucapan Fonem Kelas Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
gainfonem kont	.116	23	.200*

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig = 0,200. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,200 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi normal.

**Tabel 19**  
**Deskripsi Gain Pengucapan Fonem Kelas Eksperimen**

N	Valid	16
Mean		.3650
Std. Error of Mean		.03101
Std. Deviation		.12404
Range		.44
Minimum		.13

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data gain kelas eksperimen menyebar normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi normal,

harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai gain pengucapan fonem dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 20**  
**Uji Normalitas Nilai Gain Pengucapan Fonem Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
gainfonem eksp	.079	16	.200*

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig = 0,200. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,200 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi normal.

Karena sebaran nilai gain pengucapan fonem kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal maka dilakukan uji t.

**Tabel 21**  
**Uji Gain Kemampuan Pengucapan Fonem Kelas Kontrol dan Eksperimen**

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kontrol	23	.2057	.22857	.04766
eksperimen	16	.3650	.12404	.03101

t	-2.534
df	37
Sig. (2-tailed)	.016
Mean Difference	-.15935
Std. Error Difference	.06287
95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
	-.28674
	Upper
	-.03195

Dari table di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} = -2,534$  dan nilai sig. (2-tailed) =  $0,016 < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan akhir pengucapan fonem antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan kelas eksperimen lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai mean kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

### 3. Analisis data pengucapan diftong kelas kontrol dan eksperimen

#### a. Pretes pengucapan diftong kelas kontrol

**Tabel 22**  
**Distribusi Nilai Pretes Pengucapan Diftong Kelas Kontrol**

N	Valid	23
Mean		.3461
Std. Error of Mean		.04921
Std. Deviation		.23600
Range		1.00
Minimum		.00

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data

pretest kelas kontrol menyebar tidak normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi tidak normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai *prettest* pengucapan diftong dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 23**  
**Uji Normalitas Nilai Pretes Pengucapan Diftong Kelas Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
predifkont	.353	23	.000

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig = 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

#### b. Pretes pengucapan diftong kelas eksperimen

**Tabel 24**  
**Distribusi Nilai Pretes Pengucapan Diftong Kelas Eksperimen**

N	Valid	16
Mean		.4788
Std. Error of Mean		.08616
Std. Deviation		.34465
Range		1.00
Minimum		.00

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data pretest kelas eksperimen menyebar tidak normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi tidak normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel.

Hasil perhitungan uji normalitas nilai *pretest* pengucapan diftong dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 25**  
**Uji Normalitas Nilai Pretest**  
**Pengucapan Diftong Kelas**  
**Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
predifeksp	.229	16	.024

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig = 0,024. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,024 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

Karena sebaran nilai pretes kelas kontrol dan eksperimen tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji Man Whitney.

**Tabel 26**  
**Uji Perbedaan Mann- Whitney Nilai Pretest**  
**Pengucapan Diftong Kelas Kontrol dan**  
**Eksperimen**

kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ujidifton kontrol gpret	23	18.24	419.50
eksperimen	16	22.53	360.50
Total	39		

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	ujidiftongpret
Mann-Whitney U	143.500
Wilcoxon W	419.500
Z	-1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)	.205
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.251 <sup>a</sup>

Dari table di atas, diperoleh nilai  $Z_{hitung} = -1,268$  dan nilai sig. (2-tailed) = 0,205  $> \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal pengucapan diftong antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

c. Postes pengucapan diftong kelas kontrol

**Tabel 27**  
**Distribusi Nilai Postes Pengucapan Diftong**  
**Kelas Kontrol**

N	Valid	23
Mean		.5226
Std. Error of Mean		.05895
Std. Deviation		.28272
Range		1.00
Minimum		.00

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data pretest kelas kontrol menyebar tidak normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi tidak normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai *posttest* pengucapan diftong dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 28**  
**Uji Normalitas Nilai Postes Pengucapan**  
**Diftong Kelas Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
postdifkont	.308	23	.000

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig = 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

- d. Postes pengucapan diftong kelas eksperimen

**Tabel 29**  
**Distribusi Nilai Postes Pengucapan Diftong**  
**Kelas Eksperimen**

N	Valid	16
Mean		.8738
Std. Error of Mean		.01284
Std. Deviation		.05136
Range		.15
Minimum		.79

Dari gambar tersebut, secara deskripsi terlihat bahwa sebaran data postest kelas eksperimen menyebar tidak normal. Untuk membuktikan sebaran data tersebut berdistribusi tidak normal, harus dilakukan uji normalitas pada sebaran data sampel. Hasil perhitungan uji normalitas nilai postes pengucapan diftong dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 30**  
**Uji Normalitas Nilai Postes Pengucapan**  
**Diftong Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
posdifeksp	.288	16	.001

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig = 0,001. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka untuk nilai Sig. = 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

Karena sebaran nilai postest pengucapan diftong kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji perbedaan Mann-Whitney.

**Tabel 31**  
**Uji Perbedaan Mann-Whitney Nilai Postest**  
**Pengucapan Diftong Kelas Kontrol dan**  
**Eksperimen**

kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ujidiftongpost kontrol	23	15.83	364.00
eksperimen	16	26.00	416.00
Total	39		

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	ujidiftongpost
Mann-Whitney U	88.000
Wilcoxon W	364.000
Z	-2.978
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.005 <sup>a</sup>

Dari table di atas, diperoleh nilai  $Z_{hitung} = -2,978$  dan nilai sig. (2-tailed) =  $0,003 < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan akhir pengucapan diftong antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan kelas eksperimen lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai mean kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

## E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan kosakata bahasa Inggris kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Untuk pengucapan konsonan, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 83,70 sedangkan kelas eksperimen 87,50. Untuk pengucapan fonem nilai gain (peningkatan pengucapan) kelas kontrol adalah 0.2057 sedangkan kelas eksperimen 0.3650. Untuk pengucapan diftong nilai gain (peningkatan pengucapan) kelas kontrol adalah 15,83 sedangkan kelas eksperimen 26,00.

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa **ada pengaruh yang positif dari penggunaan media online English Pronunciation terhadap peningkatan kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus & A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Frank. (2010). *Modern English*. Jakarta: Erlangga
- Kustandi, Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Martin. (2010). *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford: Oxford University Press
- Sadiman, Arief. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana

Soedjito. (2009). *Pembelajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa

Suarna, Nana. (2008). *Pedoman Panduan Praktikum: Microsoft Office PowerPoint 2007*. Bandung: C.V Yrama Widya

Sundayana. 2010. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press

Surya, Muhamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa

Yulius, Oscar. (2010). *Akses Cepat Menguasai Microsoft Office 2010*. Jakarta: Jalur Mas Media

Yusdi. (2010). *Mahir Mengucapkan Kata Dalam Bahasa Inggris*. Jakarta: Inspira Publishing